

Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Karya Pantun Siswa Kelas V di SD Negeri Sambirejo

Joko Daryanto¹, Dian Rahayu², Himatu Hanesti³, Ani Rediyati⁴, Endang Sri Purwaningsih⁴

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, ^{4,5} SDN Sambirejo
jokodaryanto@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

Communication skills are an aspect that is emphasized in 21st century learning. One of the lessons in elementary school is about rhymes. The research aims to improve the skills of communicating the results of rhymes work with the Talking Stick learning model. This research is a PTK for two cycles consisting of a series of stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 28 fifth grade students of Sambirejo State Elementary School. Data collection techniques were interviews, observations, tests, and documentation. The data validity test used content validity, source triangulation and data collection techniques. The data analysis technique used was the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldana. Pre-action shows the skill of communicating the results of rhyming work at 35.71%. Cycle 1 the first meeting obtained a percentage of completeness of 49.99%, the second meeting 67.86%. Cycle 2 research, the first meeting, the percentage of completeness was 75%, the second meeting was 89.29%. The research shows that the use of the talking stick learning model can improve the skills of communicating the results of rhymes work in Sambirejo State Elementary School fifth grade students.

Keywords: *talking stick, communicating, rhymes*

Abstrak

Keterampilan komunikasi merupakan aspek yang ditekankan dalam pembelajaran abad 21. Pembelajaran di sekolah dasar salah satunya yaitu tentang pantun. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan PTK selama dua siklus yang terdiri dari serangkaian tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu 28 peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan berupa model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Pratindakan menunjukkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun sebesar 35,71%. Siklus I pertemuan pertama diperoleh presentase ketuntasan 49,99%, pertemuan kedua 67,86%. Penelitian siklus II pertemuan pertama persentase ketuntasan 75%, pertemuan kedua 89,29%. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan menomunikasikan hasil karya pantun pada peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo.

Kata kunci: *talking stick, mengomunikasikan, pantun*



PENDAHULUAN

Timbulnya sikap canggung dan perasaan malu ketika mengomunikasikan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran dapat berdampak negatif pada perkembangan belajar peserta didik. Permasalahan tersebut khususnya terjadi saat peserta didik diminta untuk mengomunikasikan hasil karya pada materi pantun. Banyak peserta didik masih sulit ketika diminta maju ke depan kelas dengan berbagai alasan penolakan. Peserta didik yang sudah berani maju ke depan kelas masih malu-malu dengan suara pelan dalam mengomunikasikan hasil karya pantun. Fenomena ranah bahasa tersebut bertolak belakang ketika peserta didik dapat berkomunikasi dengan lancar sebelum kegiatan pembelajaran kelas dimulai.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dibagi menjadi dua jenis yaitu tulisan dan lisan. Aspek bahasa tulisan terdiri dari membaca dan menulis. Aspek bahasa lisan terdiri dari menyimak dan berbicara atau mengomunikasikan. Mengomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan secara lisan maupun tulisan yang melibatkan orang lain yang termasuk ke dalam keterampilan bahasa aspek produktif (Mulyati, 2015).

Mengomunikasikan merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyampaikan hasil karya yang telah dibuat termasuk pantun. Pantun merupakan sastra yang berbentuk lisan maupun tertulis dan merupakan materi yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar kelas 5. Pantun merupakan jenis puisi lama yang memiliki sajak a-b-a-b, memiliki empat larik dalam satu bait, dan terdiri dari 8 – 12 suku kata. Satu bait pantun terdiri dari empat larik yang berisi sampiran dan isi. (Wiguna, Yuda, dan Uli, 2017).

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. *Talking stick* menggunakan media bantuan tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Teknik pelaksanaan pembelajaran *talking stick* yaitu sebagai berikut (Kurniasih, 2015). Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu; Kedua, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang; Ketiga, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm; Keempat, guru menyampaikan materi kemudian memberikan kesempatan kelompok untuk belajar; Kelima, peserta didik berdiskusi membahas masalah yang diberikan guru; Keenam, guru mengorganisasikan seluruh kelompok untuk bersiap-siap memulai *talking stick*; Ketujuh, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; Kedelapan, peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan apabila terdapat kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Kesembilan, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi individu maupun berkelompok dilanjutkan menutup kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk mendorong peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran aktif dan menyenangkan (Safitri, 2016). Fungsi pembelajaran *talking stick* yaitu melatih peserta didik untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan efisien serta mengajak mereka untuk siap menghadapi berbagai situasi. Pembelajaran *talking stick* tidak hanya melatih berbicara tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran (Safitri, Ibrahim, dan Nursalam, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penerapan sebuah inovasi solusi terhadap masalah pembelajaran di kelas. Judul penelitian yaitu "Penggunaan Model

Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Karya Pantun Siswa Kelas V di SD Negeri Sambirejo”

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data yang digali dalam penelitian ini berupa hasil aktivitas peserta didik mengenai keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun secara lisan melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Sumber data penelitian yaitu guru, peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo, dan dokumen perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu validitas isi, triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis data kualitatif menggunakan analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga elemen selama proses pengumpulan data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga elemen analisis dan kegiatan pengumpulan data membentuk proses siklus yang interaktif. Peneliti terus bergerak di antara elemen analisis model interaktif selama pengumpulan data atau berulang kali bergerak di antara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama masa penelitian. Analisis data kualitatif merupakan usaha yang berkelanjutan hingga datanya jenuh. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yaitu sebanyak 75% dari 28 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pratindakan

Tabel 1. Ketercapaian Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Karya Pantun Pratindakan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Terampil	≤ 69	6	21,43
2.	Kurang Terampil	70 – 74	12	42,86
3.	Cukup Terampil	75 – 79	5	17,86
4.	Terampil	80 – 84	3	10,71
5.	Sangat Terampil	85 – 100	2	7,14
	Jumlah		28	100

Data hasil pratindakan membuktikan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SD N Sambirejo hanya terdapat dua peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat terampil dengan persentase sebesar 7,14%. Persentase kategori terampil sebesar 10,71% dengan frekuensi 3 peserta didik. Persentase kategori cukup terampil sebesar 17,86% dengan frekuensi 5 peserta didik. Persentase kategori kurang terampil merupakan persentase terbesar yaitu 42,86% dengan frekuensi 12 peserta didik. Persentase kategori belum terampil sebesar 21,43% dengan frekuensi 6 peserta didik.

B. Hasil Tindakan Siklus I

1. Pertemuan 1

Tabel 2. Ketercapaian Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Karya Pantun Siklus I

Pertemuan 1				
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Terampil	≤ 69	4	14,30
2.	Kurang Terampil	70 – 74	10	35,71
3.	Cukup Terampil	75 – 79	9	32,14
4.	Terampil	80 – 84	2	7,14

5.	Sangat Terampil	85 – 100	3	10,71
	Jumlah		28	100

Data hasil tindakan siklus I pertemuan pertama membuktikan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SD N Sambirejo terdapat 3 peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat terampil dengan persentase sebesar 10,71%. Persentase kategori terampil sebesar 7,14% dengan frekuensi 2 peserta didik. Persentase kategori cukup terampil sebesar 32,14% dengan frekuensi 9 peserta didik. Persentase kategori kurang terampil masih menduduki persentase terbesar yaitu sebesar 35,71% dengan frekuensi 10 peserta didik. Persentase kategori belum terampil sebesar 14,30% dengan frekuensi 4 peserta didik.

2. Pertemuan 2

Tabel 3. Ketercapaian Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Karya Pantun Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Terampil	≤ 69	2	7,14
2.	Kurang Terampil	70 – 74	7	25
3.	Cukup Terampil	75 – 79	11	39,29
4.	Terampil	80 – 84	5	17,86
5.	Sangat Terampil	85 – 100	3	10,71
	Jumlah		28	100

Data hasil tindakan siklus I pertemuan kedua membuktikan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SD N Sambirejo terdapat 3 peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat terampil dengan persentase sebesar 10,71%. Persentase kategori terampil sebesar 17,86% dengan frekuensi 5 peserta didik. Persentase kategori cukup terampil menduduki persentase terbesar yaitu 39,29% dengan frekuensi 11 peserta didik. Persentase kategori kurang terampil sebesar 25% dengan frekuensi 7 peserta didik. Persentase kategori belum terampil sebesar 7,14% dengan frekuensi 2 peserta didik.

C. Hasil Tindakan Siklus II

1. Pertemuan 1

Tabel 4. Ketercapaian Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Karya Pantun Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Terampil	≤ 69	1	3,57
2.	Kurang Terampil	70 – 74	6	21,43
3.	Cukup Terampil	75 – 79	10	35,71
4.	Terampil	80 – 84	7	25
5.	Sangat Terampil	85 – 100	4	14,29
	Jumlah		28	100

Data hasil tindakan siklus II pertemuan pertama membuktikan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SD N Sambirejo terdapat 4 peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat terampil dengan persentase sebesar 14,29%. Persentase kategori terampil sebesar 25% dengan frekuensi 7 peserta didik. Persentase kategori cukup terampil menduduki persentase terbesar yaitu 35,71% dengan frekuensi 10 peserta didik. Persentase kategori kurang terampil sebesar 21,43% dengan frekuensi 6 peserta didik. Persentase kategori belum terampil sebesar 3,57% dengan frekuensi 1 peserta didik.

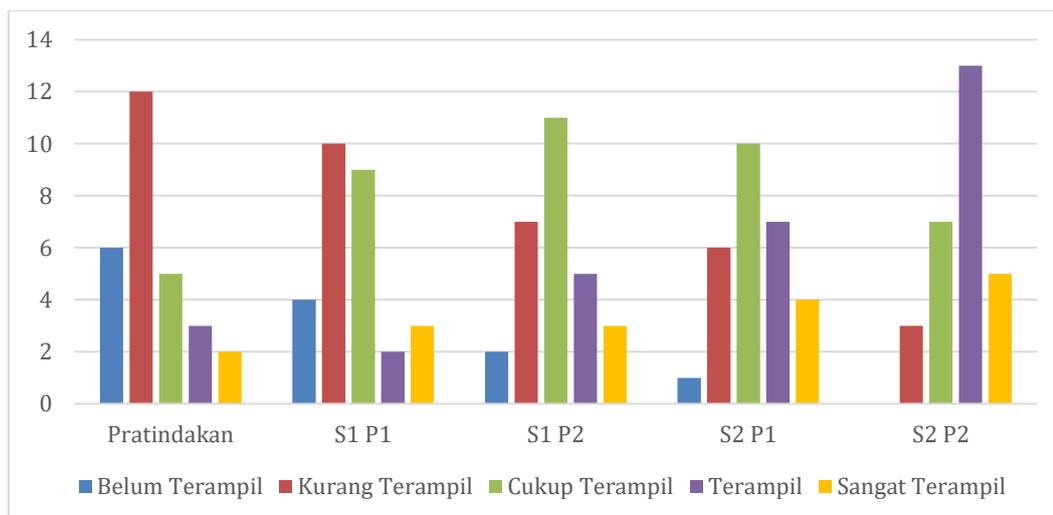
2. Pertemuan 2

Tabel 5. Ketercapaian Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Karya Pantun Siklus II

Pertemuan 2				
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Terampil	≤ 69	0	0
2.	Kurang Terampil	70 – 74	3	10,71
3.	Cukup Terampil	75 – 79	7	25
4.	Terampil	80 – 84	13	46,43
5.	Sangat Terampil	85 – 100	5	17,86
	Jumlah		28	100

Data hasil tindakan siklus II pertemuan kedua membuktikan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SD N Sambirejo terdapat 5 peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat terampil dengan persentase sebesar 17,86%. Persentase kategori terampil menduduki pesertase terbesar yaitu 46,43% dengan frekuensi 13 peserta didik. Persentase kategori cukup terampil sebesar 25% dengan frekuensi 7 peserta didik. Persentase kategori kurang terampil sebesar 10,71% dengan frekuensi 3 peserta didik. Persentase kategori belum terampil sebesar 0% dengan frekuensi 0 peserta didik.

D. Perbandingan Frekuensi Peserta Didik pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II



Grafik 1. Perbandingan Frekuensi Peserta Didik

Ditinjau dari grafik 1 dapat didimpulkan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun pasca implementasi model *Talking Stick* mengalami kenaikan secara signifikan. Pencapaian indikator penelitian terjadi pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil penelitian selaras dengan yang dikemukakan oleh (Lubis, Hamidah, dan Azizan, 2022) bahwa model pembelajaran talking stick mendorong peserta didik untuk aktif berbicara dalam sebuah forum atau pembelajaran

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan keterampilan megomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo. Hasil penelitian dapat berkontribusi untuk pengembangan teori mengeni inovasi pembelajaran dan sebagai

bahan pertimbangan guna meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lubis, M.A., Hamidah., Azizan, N. (2022). Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila. Yogyakarta: Samudra Biru
- Miles, M.B., Huberman, A.M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications
- Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, 1 – 34 .
- Safitri, L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 1 (1), 84 – 91.
- Safitri, I., Ibrahim, M.M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Biotek*, 6 (1), 131 – 144 .
- Wiguna, M.Z., Yuda, R.K., & Uli, I. (2017). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pantun Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6 (1), 114 – 119.